



Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Hari Irawan Putra¹, Trisiladi Supriyanto², Qurroh Ayuniyyah³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

E-mail: hr26722@gmail.com, trisiladi.supriyanto@gmail.com, qurroh.ayuniyyah@uika-bogor.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>Sharia Cooperative; Participation; Success.</i>	In addition to acting as the owner, members of the cooperative as well as users whose participation is very influential on the success of the cooperative. The purpose of this study was to determine the factors that influence the participation of members of the Cooperative Prosperous Joint Sharia (SBS), to determine the effect of the level of member participation on the success of the cooperative. This research method uses a descriptive qualitative approach, using primary data and secondary data. Primary data is obtained from interviews, while secondary data is taken from books, journals, articles, and other media. The results of this study note that there are three factors that influence member participation, namely, members' understanding of cooperatives, benefits received by members from cooperatives, and cooperative programs related to improving service quality. The level of member participation has a positive effect on the success of the cooperative.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Koperasi Syariah; Partisipasi; Keberhasilan.</i>	Selain bertindak sebagai pemilik (owner), Anggota koperasi sekaligus sebagai pengguna (user) yang partisipasinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Koperasi Sejahtera Bersama Syariah (SBS), untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder diambil dari buku, jurnal, artikel, dan media lainnya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota yaitu, pemahaman anggota terhadap koperasi, manfaat yang diterima anggota dari koperasi, dan program koperasi terkait peningkatan mutu pelayanan. Tingkat partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi.

I. PENDAHULUAN

Koperasi syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antara anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berbasis kerakyatan dan berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ismail, Fajar and Maulud, 2022). Koperasi mempunyai peran menciptakan kondisi masyarakat sejahtera, sehingga dengan kondisi tersebut cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila sila ke lima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bisa tercapai (Salle, Husen, and Marsuni 2020). Tujuan utama koperasi memajukan dan juga mensejahterakan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

Walaupun dari secara konsep koperasi ini merupakan soko guru (penyangga utama) perekonomian Indonesia, yang keberadaannya diharapkan mampu membantu mensejahterakan masyarakat, namun pada kenyataannya perkembangan koperasi masih selama ini masih pasang surut. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, diantaranya adalah tingkat partisipasi anggota. Sebagaimana yang dialami oleh Koperasi Sejahtera Bersama Syariah (SBS). Koperasi SBS dibangun secara berjamaah oleh anggota dengan tujuan yang sama yaitu kemandirian berekonomi dan tercapainya kesejahteraan umat, pada waktu pendiriannya mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat, jumlah anggota yang bergabung cukup besar yaitu 1.023 anggota, dengan jumlah investasi yang berhasil dihimpun oleh Koperasi SBS dari anggota mencapai Rp. 1,58 miliar. Dari dana yang terhimpun tersebut dijadikan modal untuk pendirian dua minimarket yang dinama-

kan dengan Kita Mart dan 212 Mart, dengan harapan dua toko tersebut bisa memenuhi semua kebutuhan belanja anggota, sehingga anggota koperasi tidak perlu lagi berbelanja ditempat lain, anggota bisa berbelanja di tokonya sendiri yaitu Kita Mart dan 212 Mart. Usaha tersebut membuahkan hasil, pada saat dua toko usaha Koperasi SBS grand launching mencatatkan omzet yang fantastis, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari partisipasi anggota. Namun sangat disayangkan berjalannya waktu partisipasi anggota terus menurun, berakibat pada turunya omzet sementara beban biaya operasional cukup besar.

Menurut Kirana and Saskara (2017) dalam penelitiannya tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi wanita di Kecamatan Gianyar”, menunjukkan hasil bahwa partisipasi dari anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Adela and Karyani (2022) yang berjudul “Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Marga-mulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” menunjukkan hasil bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap usaha koperasi. Begitu juga menurut Erman (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat” menunjukkan hasil bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota, bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memajukan koperasi syariah, terlebih khusus terkait dengan pentingnya partisipasi anggota. Oleh karenanya peneliti mengambil penelitian dengan judul pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono (2017) Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran

orang secara individual maupun kelompok (Pamikatsih and Latif, 2021). Penelitian ini mengambil lokasi di Koperasi Sejahtera Bersama Syariah (SBS) di Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Adapun pertimbangan peneliti menjadikan Koperasi SBS sebagai lokasi penelitian karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan Koperasi SBS Bojong Kulur sangat menarik diteliti terutama mengenai partisipasi anggota, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, lebih mengutamakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi SBS dan pengelola 212 Mart Bojong Kulur, segenap anggota koperasi. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa literatur yang sudah ada terkait tema yang diteliti, antara lain dari buku, artikel jurnal ilmiah, maupun literasi lainnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dengan mendatangi toko 212 Mart, wawancara dengan pihak pengurus koperasi, dengan pengelola 212 Mart, dan anggota koperasi, data juga diambil dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yang berkenaan dengan arsip, majalah, buku-buku referensi, dan foto-foto.

Metode analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah berupaya menggambarkan, menganalisa, dan menilai materi yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan analisis kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dengan cara menggambarkan hasil penelitian serta menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan tujuan mendapatkan suatu kesimpulan (Anwar, Sobari and Hamdani, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Koperasi SBS

Koperasi Sejahtera Bersama Syariah (SBS) beralamat di Ruko Blok EE 2 No. 11-12 Vila Nusa Indah, Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, kode pos 16969. Pada awal pendiriannya mendapat sambutan luar biasa, antusiasme masyarakat yang ingin bergabung dan juga memiliki koperasi syariah sangat tinggi, dibuktikan dengan jumlah anggota yang mendaftar mencapai 1.023 anggota dengan dana

investasi yang terkumpul mencapai Rp. 1,58 miliar, ini merupakan rekor koperasi dengan jumlah anggota terbanyak yang pernah ada di Bojongsukur. Pada bulan April 2017 didirikan usaha inti dari Koperasi SBS, yaitu minimarket Kita Mart, setelah beberapa bulan kemudian tepatnya pada tanggal 6 Agustus 2017 didirikan lagi 212 Mart. Kita Mart dan 212 Mart keduanya dengan kendaraan dan badan hukum Koperasi Sejahtera Bersama Syariah (SBS) yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dengan nomor 006559/BH/M.KUKM.2/XII/2017. Kita Mart dan 212 Mart sama-sama menjual barang kebutuhan harian, seperti bahan pokok, perlengkapan rumah tangga, alat tulis dan lain-lain. Tidak menjual rokok, minuman keras, serta produk yang tidak halal lainnya, karena keduanya merupakan minimarket yang secara operasional menggunakan konsep syariah.

Pada saat hari pertama dibuka (grand launching) 212 Mart mencatatkan rekor omzet sebesar Rp. 76 juta, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua koperasi SBS Djony Edward, "Alhamdulillah berkat kerja berjamaah pengurus, penasihat, pengawas, manajer, anggota dan distributor, 212 Mart Bojongsukur mencatat rekor omzet saat grand launching sebesar Rp. 76 juta," (Edward, 2022). Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi dan respon dari anggota untuk berbelanja sangat bagus, anggota menjalankan tugasnya dengan baik dengan berbelanja dari tokonya sendiri. Seiring berjalannya waktu, tingkat partisipasi anggota untuk berbelanja dari dua toko usaha Koperasi SBS menurun secara teratur, sampai akhirnya beban biaya yang harus dikeluarkan koperasi semakin besar sedangkan pemasukan dari belanja anggota semakin menurun, sehingga pengurus koperasi memutuskan untuk menggabungkan Kita Mart dengan 212 Mart Bojongsukur pada 31 Oktober 2018, dua gerai ini di merger (lebur) menjadi satu, jadi bukan ditutup, karena badan hukum masih berlaku. Alasan peleburan ini agar meminimalisir beban biaya operasional dan agar lebih efektif dalam menjalankan usaha. Namun hal tersebut tidak berhasil menaikkan partisipasi anggota dan pendapatan, sehingga sepanjang tahun Koperasi SBS berdiri sampai saat ini tidak pernah mencatatkan laba alias terus merugi (Koperasi SBS, 2021).

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota terhadap koperasi, menurut Ropke bahwa yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi yaitu:

a) Pemahaman anggota tentang koperasi berdasarkan manajemen koperasi tersebut

Pemahaman terhadap manajemen koperasi yang akan mempengaruhi sikap anggota terhadap koperasi. Menurut ketua Koperasi SBS Djony Edward, kendala terbesar dalam mengelola koperasi adalah pemahaman anggota tentang koperasi itu sendiri. Seharusnya usaha koperasi itu berhasil karena koperasi sudah memiliki market yang jelas yaitu anggota, anggota Koperasi SBS sangat besar 1.023 anggota, kalau saja anggota koperasi berbelanja Rp. 300 ribu perbulan, maka koperasi akan tetap eksis, bahkan mendapatkan laba. Hanya saja kesadaran dari anggota bahwa koperasi usaha dari anggota, oleh anggota, untuk anggota sangat, kurang sehingga akan berdampak juga pada pendapatan koperasi.

Banyak anggota koperasi yang belum memahami konsep koperasi, hal tersebut tampak dari semangat para anggota untuk berinvestasi, terkumpul investasi yang cukup besar, namun setelah berinvestasi anggota tidak rutin berbelanja di koperasi melalui toko 212 Mart, ketika berinvestasi di koperasi akan tapi belanja masih saja di tempat lain. Anggota yang militan hanya berkisar antara 10 sampai 20 persen saja, kebanyakan anggota berpandangan bahwa ketika sudah berinvestasi, tinggal duduk manis kemudian berharap langsung mendapatkan hasil usaha (SHU). Dianta anggota ada yang hanya berinvestasi diawal saja, setelah itu tidak pernah berbelanja di 212 Mart disebabkan tempat tinggal yang jauh dari lokasi 212 Mart.

Pemahaman anggota bahwa koperasi merupakan dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota sangat perlu untuk disosialisasikan secara berkala, bahwa koperasi tidak hanya mencari keuntungan materi semata, akan tetapi juga memperhatikan masalah sosial. Ketika anggota sudah paham konsep koperasi maka berbagai permasalahan akan mudah teratasi, partisipasi anggota akan meningkat sehingga

tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya akan tercapai.

b) Manfaat yang bisa diperoleh anggota dari koperasi.

Partisipasi anggota dalam koperasi dipengaruhi juga oleh manfaat yang diperoleh anggota, baik manfaat ekonomi maupun non ekonomi, semakin besar manfaat yang diterima anggota maka akan semakin besar pula partisipasinya. Manfaat yang diharapkan anggota koperasi adanya pembagian SHU, mendapatkan harga yang barang lebih murah dari tempat lain. Hal ini belum bisa diberikan oleh Koperasi SBS kepada anggotanya, diakui oleh ketua koperasi SBS bahwa selama koperasi berdiri belum pernah membagikan SHU, "Yang paling krusial selama lima tahun berjalan kami belum pernah membagi sisa hasil usaha, karena AD/ART mengatur sisa hasil usaha itu bisa dibagikan kalau kita punya laba bersih" (Edward 2022). Melihat perkembangan koperasi yang cenderung menurun, ada Sebagian anggota yang membantu koperasi dengan menambah modal koperasi, koperasi yang mendapat manfaat dari anggotanya.

Mendapatkan harga yang barang yang lebih murah juga belum bisa didapatkan oleh anggota koperasi, bahkan harga barang di 212 Mart Bojongsukur tergolong tinggi dibandingkan dengan kompetitor, disebabkan harga dari distributor tinggi secara otomatis harga jual ke konsumen lebih tinggi lagi. Selain harga barang cukup tinggi, produk yang tersedia di toko 212 Mart masih terbatas, belum memenuhi semua kebutuhan konsumen, produk yang ada sekitar 2000an produk sementara Alfamart dan Indomart produknya sudah diatas 5000 item, maka-nya kebutuhan anggota belum tercover semua (Nurzaman, 2022).

Manfaat yang diperoleh anggota merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi dari anggota, diantara manfaat yang ingin didapatkan oleh anggota adalah pembagian SHU, mendapatkan harga yang lebih murah dari tempat lain, kemudian barang yang lengkap juga akan mempengaruhi partisipasi anggota.

c) Program koperasi berkaitan dengan layanan usaha koperasi

Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah program layanan koperasi, kegiatan layanan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota, hal ini dianggap sebagai tugas pokok koperasi, setiap anggota pasti menginginkan layanan usaha koperasinya dapat memuaskan kebutuhannya. Layanan usaha yang diberikan oleh 212 Mart Bojongsukur berupa layanan kemudahan berbelanja untuk kebutuhan harian, dengan memberikan layanan secara online, layanan promosi di grup Whatsaap dan Facebook, juga memberikan layanan melalui internet, lewat website koperasisbs.com, anggota lebih banyak menggunakan pelayanan via Whatsaapp kemudian di delivery sampai ke depan rumah anggota itu bagian dari kelebihan yang dari 212 Mart.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota diatas perlu mendapat perhatian seirius oleh pengurus koperasi, faktor pemahaman anggota dengan konsep koperasi perlu disampaikan secara berkala koperasi tidak hanya mencari profit semata, akan tetapi membangun ekonomi untuk mencapai keberhasilan bersama, sehingga bisa mensejahterakan anggotanya. Faktor manfaat yang akan diterima anggota memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap partisipasi anggota, ketika manfaat yang diperoleh anggota besar maka akan mendorong anggota untuk berpartisipasi lebih, akan tetapi ketika manfaat yang diterima kecil maka akan membuat anggota enggan untuk dapat berpartisipasi pada usaha koperasi, dan akan sangat merugikan koperasi itu sendiri, sedangkan program untuk layanan koperasi merupakan hal pendukung terhadap keaktifan anggota berpartisipasi aktif pada usaha koperasi.

3. Keberhasilan Usaha Koperasi SBS Berdasarkan Partisipasi Anggota

Tingkat keberhasilan koperasi bisa dilihat dari beberapa indikator, menurut Kisman dalam Sugiharsono (2010) bahwa indikator untuk menilai keberhasilan usaha koperasi ada lima, yaitu pertama, besaran omzet usaha, melihat omzet yang dicapai oleh usaha inti Koperasi SBS yaitu Kita Mart dan 212 Mart, pada hari pertama buka Kita Mart mampu membukukan omzet sebesar Rp. 43 juta dan 212 Mart Rp. 76 juta, kemudian omzet belanja

anggota sehari-harian bisa sekitar Rp. 27 juta sampai Rp. 28 juta, bahkan pernah mencapai Rp. 52 juta, setelah euforia berakhir omzet 212 Mart terus menurun yaitu kurang lebih Rp. 5 juta, Rp. 6 juta, ketua koperasi menyatakan bahwa target harian untuk bisa break even transaksi itu minimal Rp. 8,5 juta. Total penjualan 212 Mart pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp. 1,66 miliar, rerata penjualan per bulan hanya sebesar Rp. 138,33 juta atau Rp. 4,61 juta perhari sangat jauh dari target harian yang sudah ditentukan.

Dari laporan tersebut di atas terlihat, sepanjang tahun 2021 terjadi penurunan total penjualan 16,44% menjadi Rp. 1,66 miliar dibandingkan penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1,98 miliar. Target pemasaran utama ada pada anggota koperasi yang jumlahnya 1.023 anggota, permasalahannya ketika gerai berdiri dengan modal investasi anggota kurang lebih 1,58 miliar, disamping bisa mendirikan toko, anggota juga harus memelihara, cara memeliharanya dengan rajin berbelanja di toko 212 Mart, hal ini yang tidak tercapai, transaksi anggota rata-rata hanya 2% (dua persen), sehingga habis hanya untuk biaya karyawan, biaya sewa toko, biaya listrik, biaya lain-lain sehingga modal koperasi terus tergerus.

Kedua, jumlah SHU yang dicapai, selama 212 Mart berdiri belum pernah sekalipun membagikan SHU, hal itu dinyatakan oleh ketua koperasi SBS bahwa, "Yang paling krusial selama lima tahun berjalan kami tidak pernah membagi sisa hasil usaha, karena AD/ART kita mengatur sisa hasil usaha itu bisa dibagikan kalau kita punya laba bersih" (Edward, 2022). Ketiga, layanan kepada anggota dan non anggota, secara umum 212 Mart memberi layanan kepada anggota dan non anggota untuk berbelanja di 212 Mart, layanan yang diberikan sama, hanya saja lebihannya anggota adalah mempunyai kartu anggota, setiap kali anggota bertransaksi maka akan terdata oleh sistem, hal ini akan berpengaruh saat pembagian sisa hasil usaha. Keempat, deversifikasi usaha, deversifikasi usaha dapat dilakukan dengan penambahan produk ataupun jasa, produk barang yang ada di toko ritel pada umumnya, yaitu berkisar sekitar peralatan dan perlengkapan mandi, cuci, sembako, kosmetik, kemudian kebutuhan anggota seperti beras, kemudian kebutuhan harian, mingguan, bulanan anggota. Produk yang tersedia di toko

212 Mart masih terbatas, belum memenuhi semua kebutuhan konsumen, produk yang ada sekitar 2000an produk sementara Alfamart dan Indomart produknya sudah diatas 5000 item, makanya kebutuhan anggota belum tercover semua. Pengurus Koperasi SBS tetap berusaha untuk melengkapi barang dan menawarkan kepada anggota, jikalau barang yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan anggota bisa dilaporkan kepada pengelola toko, kemudian pengurus akan menyiapkan keberadaannya. Kelima, jumlah modal, melihat jumlah investasi yang berhasil dihimpun oleh Koperasi SBS dari anggotanya mencapai Rp. 1,58 miliar, dana itulah yang dijadikan modal oleh pengurus untuk mendirikan 212 Mart Bojongsukur. Secara operasional terus merugi sehingga menggerus permodalan Koperasi SBS. Pada tahun 2021 modal koperasi masih ada sebesar Rp. 91,96 juta, pada 2021 turun menjadi minus Rp. 19,27 juta, dan modal yang ada tidak dalam bentuk kas melainkan sudah menjadi peralatan dan barang dagangan.

Dari lima indikator faktor yang keberhasilan koperasi di atas tergambarkan bahwa tingkat partisipasi anggota sangat mempengaruhi omzet 212 Mart Bojongsukur dan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi, semakin tinggi partisipasi anggota maka akan semakin tinggi omzet, semakin tinggi omzet akan mempengaruhi besaran SHU, secara layanan kepada anggota dan non anggota sama, deversifikasi usaha koperasi dari jumlah barang yang tersedia di 212 Mart juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Dari berbagai indikator di atas Koperasi SBS belum berhasil mencapainya dikarenakan partisipasi dari anggota lemah sehingga pengeluaran tidak sebanding dengan pemasukan mengakibatkan usaha Koperasi SBS terancam ditutup pada tahun 2021.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, pertama tingkat pemahaman anggota terhadap konsep koperasi, hanya sebagian kecil anggota yang paham jumlahnya hanya sekitar 2%, hal ini berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota, kedua manfaat yang diterima oleh anggota, partisipasi aktif anggota berbelanja cenderung melemah hal ini

pengaruh dari kurangnya manfaat yang diterima oleh anggota, ketiga program koperasi terkait layanan usaha koperasi, hal ini juga tidak berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota.

Tingkat partisipasi anggota sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha koperasi, banyaknya jumlah anggota koperasi SBS tidak menjamin partisipasinya besar pula, partisipasi anggota sangat minim sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Koperasi tidak mendapatkan omzet yang baik, sehingga selama perjalanannya koperasi SBS belum pernah mencatatkan laba bersih alias selalu rugi dan belum pernah membagikan sisa hasil usaha.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela, A. S. and Karyani, T. (2022) 'Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung', *Agrikultura*, 33(1), p. 35. doi: 10.24198/agrikultura.v33i1.37752.
- Anwar, A. S., Sobari, A. and Hamdani, I. (2018) 'Pengembangan kerjasama ekonomi syariah berbasis pesantren (Studi kasus BKSPPI dengan BAZNAZ, LAZIS PLN, dan Koperasi 212)', *Malia; Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), pp. 1-14.
- Edward, D. (2022) *Wawancara 1 dengan ketua koperasi SBS*. Bogor.
- Erman (2019) 'Pengaruh budaya organisasi, partisipasi anggota dan komunikasi terhadap keberhasilan Koperasi Albasiko II di Pasaman Barat', *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 4(2), pp. 147-158. Available at: http://jurnalpjf.lan.go.id/index.php/jurnal_kewidyaiswaraan/article/view/18.
- Ismail, Fajar, M. R. Al and Maulud, A. (2022) 'Penguatan kompetensi pengelola koperasi syariah di kota Bima', *Taroa, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). doi: 10.52266/Journal.
- Kirana, A. A. I. A. R. and Saskara, I. ayu N. (2017) 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi wanita di Kecamatan Gianyar', *EP Unud*, 6, pp. 705-735.
- Koperasi SBS (2021) *Rapat anggota tahunan (RAT) koperasi SBS tahun 2021*.
- Nurzaman, M. (2022) *Wawancara 2 dengan dewan pengawas syariah koperasi SBS*. Bogor.
- Pamikatsih, M. and Latif, E. A. (2021) 'Penerapan model akad mudharabah pada kelompok ternak akar rumput untuk menguatkan pengembangan ekonomi syariah', *Malia (Terakreditasi)*, 13(1), pp. 17-32. doi: 10.35891/ml.v13i1.2781.